

FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR *TECHNOLOGY* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

I Dewa Ayu Siswaria Ananda¹, Putu Wenny Saitri², Ni Putu Yuria Mendra³

^{1,2,3}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati Denpasar
Jl. Kamboja No 11 A, Denpasar, Bali, Indonesia

*Corresponding Author: yuriamendra@unmas.ac.id

Diterima: Juli 2025; Direvisi: Oktober 2025; Dipublikasikan: Januari 2026

ABSTRACT

Company financial performance is a description of the financial condition of a company that is analyzed using financial analysis tools, so that the company's financial condition can be known which reflects performance during a certain period. This study aims to analyze the effect of investment opportunity set, growth opportunity, company size, managerial ownership and asset growth on financial performance in technology sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021-2023. The population of this study is technology sector companies listed on the IDX in 2021-2023. The purposive sampling method was used to select the sample. The samples obtained were 29 technology sector companies, so the total sample was 87. This study used multiple linear regression data analysis techniques. The results showed that investment opportunity set, growth opportunity and managerial ownership had a positive effect on financial performance, while company size and asset growth did not affect financial performance. Suggestions for further research are to expand research variables such as dividend policy, liquidity, leverage and expand research locations, for example the food and beverage, property and mining sectors.

Keywords: *Asset Growth, Financial Performance, Firm Size, Growth Opportunity, Investment Opportunity Set, Managerial Ownership*

ABSTRAK

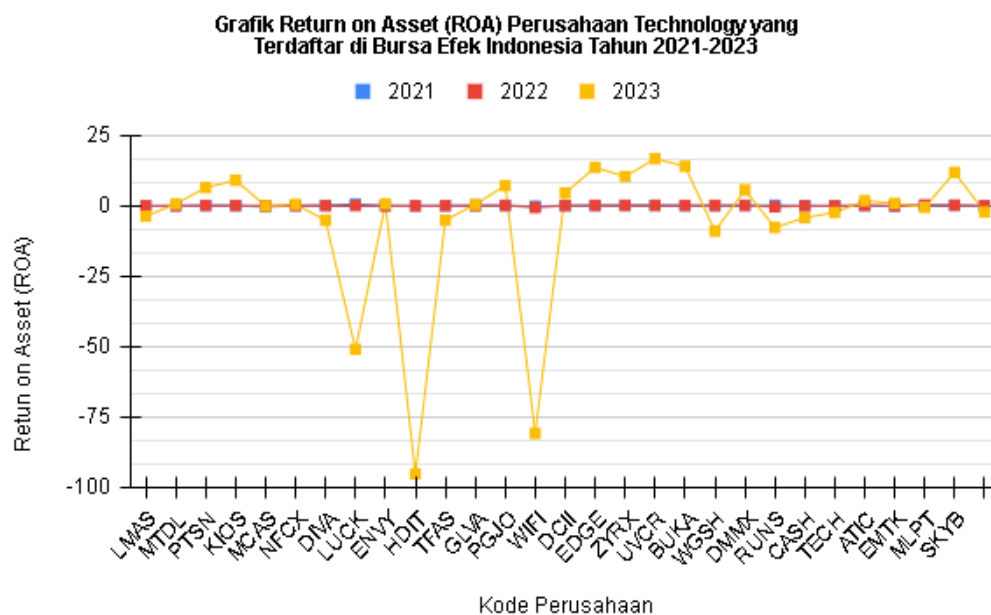
Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran tentang suatu kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui tentang kondisi keuangan perusahaan yang mencerminkan kinerja selama periode tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh investment opportunity set, growth opportunity, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan pertumbuhan aset terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor technology yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor technology terdaftar di BEI Tahun 2021-2023. Metode purposive sampling digunakan untuk memilih sampel. Sampel yang diperoleh sebanyak 29 perusahaan sektor technology, sehingga total sampel adalah 87. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investment opportunity set, growth opportunity dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan ukuran perusahaan dan pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah agar memperluas variabel penelitian seperti kebijakan dividen, likuiditas, leverage serta memperluas lokasi penelitian, contohnya sektor makanan dan minuman, properti dan juga pertambangan.

Kata Kunci: *Growth Opportunity, Investment Opportunity Set, Kepemilikan Manajerial, Pertumbuhan Aset, Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan,*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi saat ini menunjukkan peningkatan pesat yang berdampak signifikan pada kehidupan manusia, meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan produktivitas dalam berbagai sektor seperti pendidikan, perbankan, bisnis, transportasi, dan komunikasi (Hidayat *et al.*, 2024). Menurut Samuel Abrijani, perkembangan teknologi dan telekomunikasi

diperkirakan terus berlanjut hingga 2023. Sektor teknologi mengalami fluktuasi yang signifikan pada tahun 2022 yang mencerminkan perubahan pandangan investor pada perusahaan sektor tersebut. Meskipun demikian, sektor teknologi tetap stabil dan diyakini dapat kembali mendominasi pasar karena manfaatnya yang besar bagi masyarakat (Rahayu, 2020). Kecepatan peningkatan teknologi juga menuntut kemampuan menganalisis laporan keuangan yang tepat untuk membantu pengambilan keputusan yang efektif. Manajer harus cermat dalam memilih informasi guna memahami kondisi perusahaan dan merencanakan masa depan. Meskipun menghadapi tantangan, perusahaan harus meningkatkan kompetitivitas dan beradaptasi dengan lingkungan untuk mencapai tujuan utama, yaitu meraih keuntungan maksimal dan menjaga kelangsungan bisnis (Aini *et al.*, 2022).



Sumber: www.idx.co.id (2025)

Gambar 1 Return on Asset (ROA) Perusahaan Technology yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan data pada Gambar 1, dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi fluktuasi atau ketidakstabilan profitabilitas perusahaan *technology* di Indonesia, bahkan ada pula perusahaan yang mengalami kerugian. Hal ini yang membuat peneliti ingin mengetahui penyebab ketidakstabilan profitabilitas sebagai proksi dari kinerja keuangan yang diperoleh. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Keberhasilan dan efisiensi penggunaan aset perusahaan adalah parameter penting dalam mengukur profitabilitas perusahaan oleh karena itu, profitabilitas dapat dinilai dengan membandingkan laba yang dihasilkan dengan total aset atau modal perusahaan (Septiano *et al.*, 2022).

Profitabilitas merupakan faktor yang sangat penting bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Untuk dapat bertahan, perusahaan harus mampu memperoleh keuntungan, karena tanpa keuntungan, perusahaan akan kesulitan untuk menarik modal eksternal. Profitabilitas

tidak hanya berpengaruh pada kondisi finansial perusahaan saat ini, tetapi juga pada kemampuannya untuk berkembang di masa depan. Dalam upaya meningkatkan profitabilitas, perusahaan perlu mengelola berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan mereka, termasuk faktor-faktor seperti *investment opportunity set* (IOS), *growth opportunity*, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, dan pertumbuhan aset. IOS, misalnya, memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan, di mana semakin besar kesempatan investasi yang dimiliki, semakin besar pula potensi kinerja keuangan yang dapat tercapai (Antari dkk., 2022; Hayati dkk., 2022).

Faktor *growth opportunity* juga memiliki peran penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang memiliki kesempatan pertumbuhan yang tinggi, seperti investasi pada aset tetap baru dan ekspansi pasar, cenderung memiliki potensi keuntungan yang lebih besar. Penelitian oleh Setiyowati *et al.* (2020) dan Suhi *et al.* (2023) menunjukkan bahwa pertumbuhan yang signifikan dapat mendorong peningkatan profitabilitas perusahaan. Namun, hal ini tidak berlaku pada semua perusahaan, seperti yang dinyatakan oleh Prasetyo & Sulastiningsih (2022), yang menemukan bahwa *growth opportunity* tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, ukuran perusahaan juga berperan dalam pencapaian profitabilitas, karena perusahaan besar biasanya memiliki akses yang lebih mudah untuk memperoleh sumber pendanaan dan peluang investasi yang menguntungkan (Aisyah & Satrio, 2022; Vidyasari *et al.*, 2021).

Kepemilikan manajerial dan pertumbuhan aset juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Kepemilikan saham oleh manajer dapat mengurangi biaya keagenan dan menyesuaikan kepentingan antara manajer dan pemegang saham, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Fitriana & Komala, 2024). Demikian pula, pertumbuhan aset yang signifikan dapat memberikan sumber daya tambahan yang dibutuhkan perusahaan untuk meningkatkan kinerja operasional dan profitabilitas (Amelya & Dermawan, 2024). Meskipun demikian, beberapa penelitian menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan mengalami dampak positif dari faktor-faktor tersebut, seperti yang ditemukan oleh Firdayani *et al.* (2022) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan aset tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi lebih lanjut pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama Tahun 2021-2023.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Signaling Theory, yang pertama kali dikemukakan oleh Michael Spence pada tahun 1973, menggarisbawahi pentingnya peran informasi dalam hubungan antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan, khususnya investor. Teori ini berpendapat bahwa terdapat ketimpangan informasi antara perusahaan dan investor, di mana manajemen perusahaan memiliki informasi yang lebih baik mengenai kondisi perusahaan. Ross (1977) mengembangkan teori ini dengan menyatakan bahwa eksekutif perusahaan yang memiliki informasi lebih mengenai perusahaan akan terdorong untuk menyampaikannya kepada calon investor untuk meningkatkan harga saham perusahaan. Laporan keuangan perusahaan berfungsi sebagai sinyal bagi investor; jika laporan menunjukkan kinerja yang baik, misalnya melalui laba yang meningkat, maka ini akan dianggap sebagai sinyal positif yang menarik investor. Sebaliknya, jika laba menurun, ini dianggap sebagai sinyal negatif yang dapat mengurangi minat investor (Mariani & Suryani, 2020). Dalam konteks ini, laporan keuangan tidak hanya menyajikan angka-angka, tetapi juga berfungsi sebagai alat komunikasi yang

mengirimkan sinyal tentang kinerja perusahaan kepada pasar.

Teori Agensi (Agency Theory)

Teori agensi pertama kali dikenalkan oleh Alchian dan Demsetz (1972) dan diperluas Jensen dan Meckling (1976). Menurut Jensen dan Meckling (1976), teori agensi merupakan sebuah kontrak antara *agent* dan *principal*. Teori ini menjelaskan bahwa hubungan agensi terjadi ketika satu orang atau lebih (*principal*) memperkerjakan orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa dan memberikan keputusan pengambilan wewenang kepada agen tersebut (Lesmono & Siregar, 2021). Perbedaan kepentingan *principal* dan *agent* dapat menciptakan peluang terjadinya kecurangan. Dalam teori ini dijelaskan bahwa salah satu sifat manusia ialah memprioritaskan kepentingan diri sendiri (Sutisna, *et al.*, 2024). *Principal* sering kali berfokus untuk memaksimalkan keuntungan dari modal yang telah dikeluarkan. Di sisi lain, *agent* memiliki insentif untuk bertindak tidak sepenuhnya sesuai dengan kepentingan prinsipal, misalnya dengan memanfaatkan sumber daya perusahaan untuk kepentingan pribadi. Kondisi ini menunjukkan pentingnya pengawasan dan mekanisme insentif yang tepat agar agen dapat bertindak sesuai dengan kepentingan *principal* dan tidak menimbulkan *agency problem* (Zulaikha, 2019).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan gambaran keadaan keuangan perusahaan yang dianalisis dengan menggunakan alat analisis keuangan, sehingga dapat digunakan untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan yang mencerminkan kinerja dalam kurun waktu tertentu. Dalam arti lain, kinerja keuangan adalah evaluasi yang dilakukan untuk menilai sejauh mana perusahaan telah mengikuti aturan keuangan dengan tepat dan efektif (Fujianti, 2022).

Investment Opportunity Set

Investment opportunity set (IOS) dapat mengindikasikan seberapa besar kesempatan investasi yang bisa diambil oleh perusahaan berdasarkan proyeksi pengeluarannya di masa depan. Investor dapat menggunakan IOS untuk mendeteksi kemungkinan pertumbuhan perusahaan. IOS perusahaan dapat mempengaruhi cara penilaian manajer, pemilik, investor dan kreditor terhadap perusahaan. IOS merupakan opsi untuk berinvestasi pada suatu proyek yang memiliki *net present value* positif. IOS merupakan peluang investasi yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan keuntungan besar di waktu yang akan datang. Namun, jumlah peluang ini bergantung pada pengeluaran yang ditetapkan oleh manajemen di masa depan, dan mempengaruhi pandangan manajer, pemilik investor, dan kreditor (Antari *et al.*, 2022). Dalam penelitian ini *investment opportunity set* diprosisikan dengan *market to book value of equity* (MVE/BVE).

Growth Opportunity

Growth opportunity adalah peluang pertumbuhan suatu perusahaan di masa mendatang (Sihombing *et al.*, 2021). Kemungkin adanya peluang pertumbuhan perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk bertahan dan perusahaan yang memiliki kesempatan tumbuh akan menarik investor karena berpotensi menghasilkan hasil terbaik di masa depan. Pertumbuhan perusahaan adalah indikator kemampuan perusahaan untuk mengelola posisi ekonominya sejalan dengan pertumbuhan ekonomi secara umum (Sormin, 2021). Dalam penelitian ini *growth opportunity* dapat diukur dengan *price earnings ratio* (PER).

Ukuran Perusahaan

Ukuran sebuah perusahaan merupakan salah satu yang menentukan apakah perusahaan tersebut tergolong perusahaan kategori kecil, menengah, atau besar. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat diukur dengan mempertimbangkan omset penjualan, jumlah produk yang dijual, modal perusahaan, dan total aset. Perusahaan besar dianggap memiliki risiko yang lebih rendah dibandingkan perusahaan kecil karena dianggap memiliki akses yang lebih besar untuk

terjun ke pasar modal (Pradista & Kusumawati, 2022). Perusahaan besar memiliki margin keuntungan yang baik. Menurut teori akuntansi positif, ukuran perusahaan akan menjadi biaya politik yang akan meningkat seiring dengan besarnya ukuran dan risiko perusahaan (Sole, 2020). Perusahaan yang lebih besar mempunyai peluang yang lebih besar untuk mendapatkan pendanaan dari berbagai sumber, sehingga lebih mudah untuk mendapatkan pinjaman dari kreditur karena perusahaan besar lebih menarik bagi para investor.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajemen merupakan bagian dari total kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen. Kepemilikan manajerial adalah kehadiran dari tim manajemen perusahaan yang meliputi manajer, direktur, atau komisaris perusahaan yang terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan serta memiliki kesempatan untuk memiliki saham perusahaan atau menjadi pemegang saham (Riyanti & Munawaroh, 2021). Apabila pihak manajemen perusahaan yang memiliki saham perusahaan bisa meningkatkan profit perusahaan, maka insentif yang diperolehnya juga akan naik sehingga mereka akan berupaya lebih gigih untuk memperbaiki kinerja perusahaan. Saat kepemilikan manajer menurun, biaya keagenan juga naik pada waktu yang bersamaan. Ini terjadi karena manajer bertindak atas kepentingan pribadinya, yang mungkin tidak selaras dengan kepentingan perusahaan (Fana & Prena, 2021).

Pertumbuhan Aset

Menurut Putri dan Asyik (2019), pertumbuhan aset mendeskripsikan produktivitas suatu perusahaan dalam meningkatkan aset yang dimiliki. Peningkatan ini akan berdampak pada semakin besarnya hasil operasional perusahaan. Hal ini disebabkan aset menjadi pusat dari operasional perusahaan. Maka dari itu, pertumbuhan aset dapat diinterpretasikan sebagai peningkatan jumlah aset perusahaan dari tahun ke tahun. Kenaikan aset perusahaan dapat berdampak pada valuasi perusahaan karena diharapkan akan meningkatkan kinerja operasional, menarik minat investor dan kreditor, serta memperoleh pendanaan tambahan (Husna dan Rahayu, 2020). Pertumbuhan perusahaan selalu membutuhkan modal tambahan di luar sumber internal, oleh karena itu sumber pendanaan eksternal seperti pinjaman juga diperlukan. Pertumbuhan aset diukur berdasarkan tingkat pertumbuhan aset, yang dihitung dengan membagi selisih antara aset pada waktu t dan $t-1$ dengan aset pada waktu $t-1$.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap Kinerja Keuangan

Investment Opportunity Set (IOS) merujuk pada kesempatan yang dimiliki perusahaan untuk melakukan investasi yang dapat menghasilkan keuntungan di masa depan. IOS yang baik dapat mencerminkan potensi pertumbuhan perusahaan yang dapat meningkatkan profitabilitas. Keputusan investasi yang diambil oleh perusahaan memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan, karena investasi yang berhasil dapat menghasilkan pengembalian yang optimal. Penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi peluang investasi yang tersedia bagi perusahaan, semakin besar potensi untuk meningkatkan kinerja keuangan, yang tercermin dalam peningkatan profitabilitas. Oleh karena itu, IOS yang positif dapat memberikan dampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, sebagaimana disarankan oleh teori dan penelitian terdahulu (Salsabila, 2021; Hayati *et al.*, 2022; Wardani & Machdar, 2023).

H₁: *Investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh *Growth Opportunity* terhadap Kinerja Keuangan

Growth Opportunity mencerminkan peluang perusahaan untuk berkembang dan memperoleh keuntungan yang lebih besar di masa depan. Perusahaan yang memiliki peluang pertumbuhan yang tinggi cenderung lebih mampu memperluas usaha dan mencapai kinerja

keuangan yang baik. Semakin besar potensi pertumbuhan yang dimiliki perusahaan, semakin besar pula kemungkinan untuk memperoleh laba yang optimal. Perusahaan dengan *growth opportunity* yang baik dapat memanfaatkan peluang untuk meningkatkan profitabilitas, yang pada gilirannya akan meningkatkan kinerja keuangan. Hal ini dapat memberikan sinyal positif kepada investor, yang diharapkan dapat meningkatkan minat investasi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *growth opportunity* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sejalan dengan temuan-temuan yang ada (Sihombing *et al.*, 2021; Setiyowati *et al.*, 2020; Suhi *et al.*, 2023).

H₂: *Growth opportunity* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Ukuran perusahaan seringkali dikaitkan dengan kinerja keuangan, karena perusahaan yang besar umumnya memiliki aset yang lebih besar, yang memungkinkan untuk memperoleh modal yang lebih banyak dan mengelola operasional dengan lebih efisien. Perusahaan besar cenderung lebih stabil, memiliki pengalaman dan kapasitas untuk menghadapi tantangan operasional, serta dapat menciptakan produk dengan biaya lebih rendah, yang berkontribusi pada peningkatan profitabilitas. Dengan adanya peningkatan laba yang dihasilkan dari pengelolaan yang lebih baik, perusahaan besar menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik. Penelitian mendukung fakta bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, seperti yang ditemukan dalam studi oleh Vidyasari *et al.* (2021), Aisyah & Satrio (2022), dan Liana Susanto (2020).

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan

Kepemilikan manajerial merujuk pada jumlah saham yang dimiliki oleh manajer perusahaan, yang berfungsi sebagai penyeimbang kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Semakin besar kepemilikan manajerial, semakin besar pula insentif bagi manajer untuk bertindak demi kepentingan perusahaan, mengurangi biaya keagenan, dan meningkatkan keputusan manajerial yang mendukung kinerja keuangan. Manajer yang memiliki saham perusahaan cenderung lebih termotivasi untuk meningkatkan profitabilitas karena mereka secara langsung juga memperoleh manfaat dari peningkatan tersebut. Penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian Fitriana & Komala (2024), Romadoni & Pradita (2022), dan Zahra *et al.* (2024).

H₄: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Kinerja Keuangan

Pertumbuhan aset adalah indikator penting yang menunjukkan perkembangan kapasitas perusahaan untuk memperluas operasionalnya, yang pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan aset yang baik dapat meningkatkan kapasitas produksi dan memenuhi permintaan pasar yang lebih besar, yang berpotensi menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi. Aset yang tumbuh seiring waktu mencerminkan stabilitas perusahaan dan kemampuannya untuk mengelola operasional secara efisien, tanpa perlu menjual aset untuk menutupi biaya operasional. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan. Penelitian oleh Agustina & Handayani (2022), Amelya & Dermawan (2024), dan Zulyan (2023) menunjukkan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H₅: Pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh beberapa variabel terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor teknologi yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat sekunder yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), yang menyediakan laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang relevan. Sampel penelitian yang terpilih berdasarkan kriteria: 1) Perusahaan sektor teknologi yang terdaftar secara berturut-turut tahun 2021-2023; 2) Perusahaan sektor teknologi yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan di BEI pada tahun 2021-2023; dan 3) Perusahaan sektor teknologi dalam mata uang rupiah tahun 2021-2023 yaitu sebanyak 29 perusahaan dengan 87 data pengamatan selama 3 Tahun (2021-2023). Data yang dikumpulkan mencakup variabel dependen, yaitu kinerja keuangan yang diukur dengan *return on asset* (ROA), serta variabel independen yang meliputi *investment opportunity set* (IOS), *growth opportunity* (GO), ukuran perusahaan (UP), kepemilikan manajerial (KM), dan pertumbuhan aset (PA). Data dianalisis menggunakan teknik statistika yang tepat untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini.

Metode penelitian ini juga mengintegrasikan data kualitatif berupa gambaran umum perusahaan yang digunakan untuk memberikan konteks terkait karakteristik masing-masing perusahaan sektor teknologi yang menjadi objek penelitian. Data kuantitatif yang diperoleh berupa angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan, yang diolah menggunakan berbagai rumus untuk mengukur variabel yang ada. Sedangkan data kualitatif, yang menggambarkan situasi dan kondisi perusahaan, digunakan untuk memperkuat pemahaman tentang pengaruh variabel-variabel independen terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan di sektor teknologi, terutama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Keuangan	87	-1,67	,25	-,0143	,23117
Investment Opportunity Set	87	-18,20	147,75	9,4344	23,83539
Growth Opportunity	87	-16160,21	23223,63	364,0749	3387,15893
Ukuran Perusahaan	87	,01	155,14	14,3520	31,97023
Kepemilikan Manajerial	87	,01	100,37	22,9548	28,49733
Pertumbuhan Aset	87	-,61	19,61	,6500	2,64197
Valid N (listwise)	87				

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada Tabel 1 dengan 87 pengamatan, diperoleh informasi berikut:

1. Kinerja Keuangan (ROA): Nilai minimum -1,67%, maksimum 0,25%, rata-rata -0,0143%, dan standar deviasi 0,23117%. Sebaran yang besar terlihat karena standar deviasi lebih besar dari rata-rata.
2. *Investment Opportunity Set* (IOS): Nilai minimum -18,20%, maksimum 147,75%, rata-rata 9,4344%, dan standar deviasi 23,83539%. Sebaran besar juga terlihat pada variabel ini.
3. *Growth Opportunity* (GO): Nilai minimum -161160,21%, maksimum 23223,63%, rata-rata 364,0749%, dan standar deviasi 3387,15893%. Standar deviasi yang jauh lebih besar menunjukkan variasi yang besar.

4. Ukuran Perusahaan (UP): Nilai minimum 0,01%, maksimum 155,14%, rata-rata 14,3520%, dan standar deviasi 31,97023%. Variabilitas yang besar tercermin dalam standar deviasi.
5. Kepemilikan Manajerial (KM): Nilai minimum 0,01%, maksimum 100,37%, rata-rata 22,9548%, dan standar deviasi 28,49733%. Sebaran yang besar terlihat pada data ini.
6. Pertumbuhan Aset (PA): Nilai minimum -0,61%, maksimum 19,61%, rata-rata 0,6500%, dan standar deviasi 2,64197%. Variasi besar pada pertumbuhan aset juga terindikasi oleh standar deviasi yang lebih besar.

Uji Instrumen

Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas, diperoleh bahwa setiap indikator variabel memiliki nilai signifikansi $< 0,05$. Hal ini berarti bahwa indikator atau pertanyaan dapat dinyatakan valid dan layak untuk digunakan.

Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diperoleh bahwa setiap variabel memiliki nilai *cronbach's alpha* $> 0,70$. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel telah reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,73292016
Most Extreme Differences	Absolute	,092
	Positive	,078
	Negative	-,092
Test Statistic		,092
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan pada Tabel 3, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang diperoleh adalah 0,200 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dalam model regresi berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3,440	,151		-22,792	,000		
	Investment Opportunity Set	,022	,007	,751	3,352	,002	,304	3,292
	Growth Opportunity	,001	,000	,461	2,334	,024	,391	2,560
	Ukuran Perusahaan	-,003	,010	-,033	-,267	,791	,972	1,029
	Kepemilikan Manajerial	,008	,004	,278	2,085	,043	,858	1,166
	Pertumbuhan Aset	-,009	,084	-,018	-,110	,913	,565	1,771

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 4, diperoleh bahwa semua variabel bebas memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 10% atau 0,10 serta nilai *Varian Inflation Factor* (VIF) yang lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada variabel bebas dalam model regresi. Dengan demikian model tersebut layak digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	,624	,084		7,396
	Investment Opportunity Set	,004	,004	,255	1,040
	Growth Opportunity	5,000E-5	,000	,046	,211
	Ukuran Perusahaan	-,010	,006	-,240	1,752
	Kepemilikan Manajerial	,003	,002	,200	1,372
	Pertumbuhan Aset	-,011	,047	-,041	,229

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Data diolah, 2025

Hasil uji *glesjer* yang disajikan pada Tabel 5 menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi tersebut terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3,440	,151		-22,792	,000		
	Investment Opportunity Set	,022	,007	,751	3,352	,002	,304	3,292
	Growth Opportunity	,001	,000	,461	2,334	,024	,391	2,560
	Ukuran Perusahaan	-,003	,010	-,033	-,267	,791	,972	1,029
	Kepemilikan Manajerial	,008	,004	,278	2,085	,043	,858	1,166
	Pertumbuhan Aset	-,009	,084	-,018	-,110	,913	,565	1,771

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 2 maka dapat dituliskan persamaan dari regresi linear berganda sebagai berikut:

$$ROA = -3,440 + 0,022IOS + 0,001GO - 0,003UP + 0,008KM - 0,009PA$$

Hasil persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta (α) sebesar -3,440, yang berarti jika semua variabel independen (IOS, GO, UP, KM, PA) bernilai 0, maka nilai ROA adalah -3,440.
2. *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh positif terhadap ROA dengan koefisien regresi 0,022 dan signifikansi 0,002 (lebih kecil dari 0,05), artinya setiap kenaikan satu unit IOS akan meningkatkan ROA sebesar 0,022.
3. *Growth Opportunity* (GO) berpengaruh positif terhadap ROA dengan koefisien regresi 0,001 dan signifikansi 0,024 (lebih kecil dari 0,05), artinya setiap kenaikan satu unit GO akan meningkatkan ROA sebesar 0,001.
4. Ukuran Perusahaan (UP) tidak berpengaruh terhadap ROA dengan koefisien regresi -0,003 dan signifikansi 0,791 (lebih besar dari 0,05).
5. Kepemilikan Manajerial (KM) berpengaruh positif terhadap ROA dengan koefisien regresi 0,008 dan signifikansi 0,043 (lebih kecil dari 0,05), artinya setiap kenaikan satu unit KM akan meningkatkan ROA sebesar 0,008.
6. Pertumbuhan Aset (PA) tidak berpengaruh terhadap ROA dengan koefisien regresi -0,009 dan signifikansi 0,913 (lebih besar dari 0,05).

Uji Model Fit (Uji F)

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,426	5	,071	5,043	,000 ^b
	Residual	1,113	79	,014		
	Total	1,540	85			
a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan						
b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Investment Opportunity Set, Growth Opportunity, Pertumbuhan Aset, Kepemilikan Manajerial						

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) pada Tabel 6, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan sudah sesuai atau *fit*. Hal ini berarti *investment opportunity set*, *growth opportunity*, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan pertumbuhan aset secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,526 ^a	,277	,822	,11872	2,057
a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Investment Opportunity Set, Growth Opportunity, Pertumbuhan Aset, Kepemilikan Manajerial					
b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan					

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada Tabel 6, diperoleh nilai koefisien determinasi *adjusted* R^2 sebesar 0,822 atau 82,2 persen. Hal ini dapat berarti bahwa variasi naik turunnya kinerja keuangan, sebesar 82,2 persen dipengaruhi oleh variabel *investment opportunity set*, *growth opportunity*, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan pertumbuhan aset, sedangkan sisanya 17,8 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian.

Uji t

Tabel 8. Hasil Uji t

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-3,440	,151		-22,792	,000		
Investment Opportunity Set	,022	,007	,751	3,352	,002	,304	3,292
Growth Opportunity	,001	,000	,461	2,334	,024	,391	2,560
Ukuran Perusahaan	-,003	,010	-,033	-,267	,791	,972	1,029
Kepemilikan Manajerial	,008	,004	,278	2,085	,043	,858	1,166
Pertumbuhan Aset	-,009	,084	-,018	-,110	,913	,565	1,771

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) pada Tabel 8, diperoleh informasi sebagai berikut:

- 1) *Investment opportunity set* memiliki nilai t_{hitung} 3,352 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menandakan bahwa variabel *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sehingga H_1 yang *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, diterima.
- 2) *Growth opportunity* memiliki nilai t_{hitung} 2,334 dengan nilai signifikansi sebesar 0,024 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menandakan bahwa variabel *growth opportunity* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sehingga H_2 yang *growth opportunity* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, diterima.
- 3) Ukuran perusahaan memiliki nilai t_{hitung} -0,267 dengan nilai signifikansi sebesar 0,791 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menandakan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sehingga H_3 yang ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, ditolak.
- 4) Kepemilikan manajerial memiliki nilai t_{hitung} 2,085 dengan nilai signifikansi sebesar 0,043 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menandakan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sehingga H_4 yang kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, diterima.
- 5) Pertumbuhan aset memiliki nilai t_{hitung} -0,110 dengan nilai signifikansi sebesar 0,913 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menandakan bahwa variabel pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sehingga H_4 yang pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, ditolak.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil analisis menunjukkan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian dapat ditarik keputusan bahwa H_1 yang menyatakan *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *investment opportunity set* merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hayati dkk. (2022), Salsabila (2021) dan Wardani & Machdar (2023) yang menyatakan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh *Growth Opportunity* terhadap Kinerja Keuangan

Hasil analisis menunjukkan bahwa *growth opportunity* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian dapat diputuskan bahwa H_2 yang menyatakan *growth opportunity* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *growth opportunity* merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiyowati *et al.* (2020), Sihombing *et al.* (2021) dan Suhi *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa *growth opportunity* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil analisis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu, dapat diputuskan bahwa H_3 yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan bukan merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan. Hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dapat dijustifikasi dengan alasan teoritis yakni teori keuangan seperti teori *Modigliani-Miller* yang menyebutkan bahwa kinerja perusahaan lebih ditentukan oleh keputusan operasional dan strategi keuangan dibandingkan ukuran perusahaan (Lau, 2022). Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aisyah & Satrio (2022), Susanto (2020) dan Vidyasari *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan

Hasil analisis menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian dapat diputuskan bahwa H_4 yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel kepemilikan manajerial merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriana & Komala (2024), Romadoni & Pradita (2022) dan Zahra *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Kinerja Keuangan

Hasil analisis menunjukkan bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian dapat ditarik keputusan bahwa H_5 yang menyatakan pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan aset bukan merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan. Hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina & Handayani (2022), Amelya & Dermawan (2024) dan Zulyan (2023) yang menyatakan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *investment opportunity set* (IOS), *growth opportunity* (GO), ukuran perusahaan (UO), kepemilikan manajerial (KM), dan pertumbuhan aset (PA) terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, dapat disimpulkan bahwa: (1) IOS berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI; (2) GO juga berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut; (3) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan; (4) kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan; dan (5) pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI.

KETERBATASAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan untuk penelitian selanjutnya. Pertama, nilai koefisien determinasi (*adjusted R-square*) hanya sebesar 82,2%, yang berarti terdapat 17,8% faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan dan belum teridentifikasi dalam penelitian ini. Kedua, penelitian ini terbatas pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI, sehingga hasil yang diperoleh tidak dapat digeneralisasi untuk sektor lainnya di pasar modal Indonesia.

SARAN

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas variabel yang diteliti, termasuk faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan secara signifikan, seperti kebijakan dividen, likuiditas, dan *leverage*. Dengan memperluas cakupan variabel, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan di sektor teknologi, serta sektor lain yang terdaftar di BEI.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, V., & Handayani, A. (2022). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Aset, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada PT XYZ. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 11, No. 4, Pp. 595–599.
- Aini, N., Hasanuddin, H., & Machmud, M. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas dan Aktivitas. *Amsir Management Journal*, Vol. 3, No. 1, Pp. 29–41. <https://doi.org/10.56341/amj.v3i1.128>
- Aisyah, & Satrio, B. (2022). Pengaruh Modal Kerja, Piutang, Ukuran Perusahaan, Dan Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Perusahaan Otomotif Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, Vol. 11, No. 1, Pp. 56-67.
- Amelya, A., & Dermawan, E. S. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, Vol. 6, No. 2, Pp. 861–877. <https://doi.org/10.24912/jpa.v6i2.29808>
- Antari, M. M. (2022). Pendidikan Antikorupsi Sebagai Investasi Jangka Panjang Dalam Upaya Mewujudkan Tujuan Nasional. *Jurnal Ilmu Hukum Sui Generis*, Vol. 2, No. 4, pp. 127-139.

- Fana, A. A. A. A., & Prena, G. D. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, Vol. 6, No. 2, Pp. 17–29. <https://doi.org/10.38043/jiab.v6i2.3168>
- Firdayani, V. D., Merawati, L. K., & Tandio, D. R. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Debt To Asset Ratio, Total Aset Turnover, Dan Working Capital Turnover Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Kharisma*, Vol. 4, No. 3, Pp. 256–268.
- Fitriana, A., & Komala, L. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Subsektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021). *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, Vol. 2, No. 5, Pp. 258–277.
- Fujianti, L. (2022). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Masa Pandemi Covid 19 Di Berbagai Sub. *Jurnal Riset Bisnis*, Vol. 6, No. 1, Pp. 41–53.
- Hayati, E., Nurjanah, F., & Putri, V. A. (2022). Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Management Ownership Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bei). *Jurnal Ilmiah Edunomika*, Vol. 6, No. 1, Pp. 430. <https://doi.org/10.29040/jie.v6i1.4417>
- Hidayat, N. A. S. N., Septian, R. N., & Herlambang, Y. T. (2024). Sosial Media dalam Masyarakat sebagai Konsep Nyata Determinisme Teknologi. *Upgrade : Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, Vol. 1, No. 2, Pp. 73–80. <https://doi.org/10.30812/upgrade.v1i2.3715>
- Husna, R., & Rahayu, Y. (2020). Pengaruh pertumbuhan perusahaan, kebijakan dividen, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Vol. 9, No. 1, Pp. 1–16. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2758/2768>
- Mariani, D., & Suryani. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Sosial Dan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderator (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Dan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2015). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 7, No. 1, Pp. 59 - 78.
- Pradista, A. S., & Kusumawati, E. (2022). Analisis Pengaruh Pengungkapan CSR, Perubahan Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2020). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 11, No. 1, Pp. 761–776.
- Prasetyo, P. P., & Sulastiningsih. (2022). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Ukuran Perusahaan Dan Growth Opportunity Terhadap Profitabilitas Badan Usaha Milik Daerah (Bumd) Kota Magelang Periode 2015-2018. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia STIE Widya Wiwaha* Vol. 2, No. 2, Pp. 521–540.
- Putri, A., & Asyik, N. F. (2019). Pengaruh Struktur Aset, Pertumbuhan Aset, Dan Risiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Vol. 8, No. 3, Pp. 1–21.
- Rahayu, R. A. N. (2020). Pengaruh Modal Intelektual Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2018. Skripsi. Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE)
- Riyanti, R., & Munawaroh, A. (2021). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*, Vol. 2, No. 1, 27. Pp.157-166 <https://doi.org/10.24853/jmmb.2.1>.
- Romadoni, D. S. ., & Pradita, N. . (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris

- Independen dan Kepemilikan Konstitusional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 15203–15215. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4800>
- Salsabila, Zida Fitrotus (2021) Pengaruh Investment Opportunity Set dan Working Capital Turnover terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening: Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015- 2020. Tesis. Program Studi Manajemen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Septiano, R., Maheltra, W. O., & Sari, L. (2022). Pengaruh Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitailitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, Vol. 3, No. 4, Pp. 388–398. <https://dinastirev.org/JIMT/article/view/956/601>
- Setiyowati, S. W., Naser, J. A., & Astuti, R. (2020). Leverage dan growth opportunity mempengaruhi nilai perusahaan melalui profitabilitas. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, Vol. 16, No. 1, Pp. 31–40. <https://doi.org/10.21067/jem.v16i1.4513>
- Sihombing, S. C., Sherina, Purnama, I., & Saputra, H. (2021). Pengaruh Growth Opportunity, Net Working Capital, Capital Expenditure, Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2021. *Jurnal Bisnis Terapan*, Vol. 4, No. 1, Pp. 82–92.
- Sole, D. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Tercatat Aktif di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, Vol. 4, No. 4, Pp. 162. <https://doi.org/10.24912/jmbk.v4i4.8680>
- Sormin, R. D. D. (2021). Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, Vol. 17, No. 3, Pp. 141–161.
- Suhi, G. M., Binangkit, I. D., & Fikri, K. F. (2023). Pengaruh Efektivitas Modal Kerja dan Growth Opportunity Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi, Bisnis & Akuntansi*, Vol. 3, No. 1, Pp. 531–536.
- Susanto, L., & Adria, C. (2020). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, Vol. 2, No. 1, Pp. 393. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i1.7168>
- Vidyasari, S. A. M. R., Mendra, N. P. Y., & Satri, P. W. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Kharisma*, Vol. 3, No. 1, Pp. 41–60. <https://doi.org/10.30762/wadiah.v4i1.3077>
- Wardani, T. K., & Machdar, N. M. (2023). Pengaruh Business Risk, Investment Opportunity Set, dan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, Vol. 1, No. 6, Pp. 234–248. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v1i6.673>
- Zahra, A., Chandra, C., & Wulandari, P. A. (2024). Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan: Analisis Literatur. *Business and Management Journal*, Vol. 2, No. 2, Pp. 70–78.
- Zulyan, A. P. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Aset dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi di BEI. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, Vol. 1, No. 2, Pp. 190. <https://doi.org/10.35448/jte.v16i2.120>